

**PELATIHAN BUDIDAYA LEBAH KLANCENG
DUSUN BULU, DESA SALAM, KECAMATAN KARANGPANDAN,
KABUPATEN KARANGANYAR**

Y. Djoko Sukoco¹, Didik Joko Pitoyo²

¹Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun) - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
djokouw@gmail.com

²Program Studi Manajemen (Kampus Kota Madiun) - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
didikjokopitoyo@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this Community Service Program was to introduce the benefits of Klanceng bee cultivation in a more effective and efficient way to Klanceng Bee breeders in Bulu Hamlet, Salam Village, Karangpandan District, Karanganyar Regency. Breeders who were members of the Dusun Bulu Taruna group, cultivated Klanceng bees in a conventional way, using bamboo media as bee hives and wild klanceng bees. The training targeting all breeders and members having an interest in raising klanceng bees, was attended by 34 participants. More than 70% of the training participants were very clear with the material and practice provided during the training and 15 wooden cages (stup) were filled with klanceng bees one month after the training.

Keyword :*Klanceng, Apis Trigona, Dusun Bulu*

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Dusun Bulu, Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar berada pada posisi di bawah tempat Wisata Tawangmangu. Kawasan desa ini di lereng Gunung Lawu, Iklim yang sejuk dan air tersedia sepanjang tahun. Vegetasi tumbuh dengan baik dan bermacam-macam jenis, termasuk tanaman-tanaman dan pohon-pohonan yang berbunga, seperti rambutan, durian, petai, mangga dan tanaman hias yang sengaja dibudidayakan oleh Karang Taruna pemuda dusun bulu. Bunga tanaman-tanaman dan pepohonan merupakan sumber makanan bagi lebah untuk membuat madu, salah satunya adalah lebah klanceng. Lebah kecil yang tidak

memiliki sengat ini di samping menghasilkan madu, juga menghasilkan propolis yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. (Dewantari dan Suranjaya, 2019)



Gambar 1.1. Vegetasi di Dusun Bulu

Terdapat beberapa anggota Karang Taruna Dusun Bulu yang beternak lebah klanceng dengan tujuan mengambil madunya untuk dijual. Ternak lebah klanceng di Dusun Bulu masih dilakukan dengan cara konvensional dengan menggunakan ruas bambu (usuk atap rumah) yang sengaja dipasang atau diletakkan di bawah atap rumah. Selain menggunakan media bambu, peternak juga mencari madu klanceng liar di sekitar desa, yang biasanya ditemukan di sela-sela pohon maupun celah bebatuan. Cara beternak tersebut relatif sulit untuk dilakukan dalam hal pengawasan jumlah koloni, proses panen, dan pemecahan koloni.



Gambar 1.2. Bambu Sarang Lebah Klanceng

2. Permasalahan Mitra

Mitra dari program PPM Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng adalah peternak konvensional lebah Klanceng, yang merupakan anggota Karang Taruna Bakti di Dusun Bulu, Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar dan calon peternak yang tertarik dengan budidaya lebah klanceng. Permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Bagaimana cara beternak klanceng dengan teknik yang lebih praktis?
- b. Bagaimana memperbanyak koloni lebah klanceng?

3. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Melatih peternak untuk membuat sarang lebah klanceng menggunakan bahan papan kayu dan memindahkan koloni lebah pengganti media ruas bambu bulat dan berburu klanceng liar (ternak konvensional)
- b. Melatih peternak untuk memilih telur calon ratu lebah klanceng dan memindahkan ke media baru untuk membangun koloni baru.

B. Target dan Luaran

1. Target

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng” di Dusun Bulu, Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar adalah:

- a. 70% Peserta pelatihan paham cara beternak klanceng dengan teknik yang lebih praktis.
- b. 70% peserta pelatihan paham cara memperbanyak koloni lebah klanceng.

2. Luaran

- a. Luaran pemanfaatan sarang (stup) terbuat dari kayu sebagai pengganti media ruas bambu bulat dan berburu klanceng liar (ternak konvensional)
 - 1) Kemampuan peternak untuk membuat sarang (stup) dari papan kayu secara mandiri.
 - 2) Kemampuan peternak secara mandiri untuk memindahkan koloni dari media konvensional ke media sarang (stup) kayu
- b. Kemampuan peternak untuk mengembangkan koloni lebah klanceng.

C. Metode Pelaksanaan

Dosen dan beberapa mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun bekerja sama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Karanganyar, Dinas Kehutanan kabupaten Karanganyar dan Komunitas Peternak lebah klanceng “Ratu Lebah” mengadakan pelatihan

Budi daya lebah klanceng pada 14 Maret 2020. Peserta sebanyak 34 anggota Karangtaruna Dusun Bulu, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.



Gambar 3.1. Pembukaan Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng

Acara pelatihan dipandu oleh mahasiswa dan diawali dengan perkenalan pihak-pihak yang terlibat dalam acara pelatihan. Pelaksanaan pelatihan oleh Komunitas Peternak lebah klanceng "**Ratu Lebah**" yang mengutus dua orang anggota yaitu bapak Eko Purwanto dan bapak Dedi Riyanto. Pelatihan diawali dengan menceritakan awal mula pak Eko dan Pak Dedi menggeluti usaha budi daya lebah Klanceng sampai dengan terbentuknya Komunitas Ratu Lebah.



Gambar 3.2. Peserta Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng

1. Pelatihan pemanfaatan sarang (stup) terbuat dari kayu sebagai pengganti media ruas bambu bulat dan berburu klanceng liar (ternak konvensional)

Acara kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan contoh sarang yang sudah dibuat oleh pak Eko dan pak Dedi dengan terlebih dahulu menjelaskan kelebihan sarang (stup) yang terbuat dari kayu. Kelebihan sarang kayu (stup) antara lain:

- a. Bahan (kayu) mudah didapatkan dan bisa memanfaatkan papan kayu bekas pakai.
- b. Pembuatan relatif mudah
- c. Perawatan sarang relatif lebih mudah dibandingkan cara konvensional (menggunakan bambu dan berburu madu liar).
- d. Tidak memerlukan lahan luas untuk penempatan sarang di pekarangan rumah
- e. Sarang (stup) dibuat mudah untuk dibuka dan ditutup sehingga mempermudah dalam melakukan kontrol penuh tidaknya sarang.
- f. Mempermudah dalam memanen madu (tidak merusak sarang, karena kalau menggunakan bambu, maka ketika memanen maka bambu harus dibelah)
- g. Mempermudah dalam memindahkan koloni



Gambar 3.3. Contoh Sarang Lebah Klanceng Terbuat dari kayu

Peternak lebah klanceng sangat disarankan untuk menggunakan sarang (stup) dari kayu dan menyebutkan rincian desain stup sebagai berikut:

- a. Ukuran sarang (stup)

- Panjang : 30 cm
 - Lebar : 12 cm
 - Tinggi : 15 cm
- b. Bahan: papan kayu, paku, mika, kuas, cat meni warna merah
- c. Peralatan: Gergaji, Pahat, palu
- d. Proses
- Pemotongan papan kayu
 - Memahat lubang diameter 1 cm (lubang keluar masuk lebah)
 - Dibentuk kotak tanpa penutup menggunakan paku
 - Membuat tutup kotak (tutup sarang)
 - Dicat meni (bagian luar)
 - Pemasangan mika di atas kotak agar koloni lebah tidak menempel pada tutup sarang

Setelah pembuatan sarang (stup), kemudian pak Eko dan pak Dedi melanjutkan dengan melatih peserta dengan mencontohkan cara memindahkan koloni lebah dari yang bersarang di bambu dengan proses sebagai berikut:

- a. Memecah sarang lebah yang terbuat dari bambu (sarang konvensional).
- b. Memindahkan propolis lebah klanceng yang ada dalam sarang bambu ke lubang keluar masuk sarang kayu (stup) yang baru, berfungsi sebagai tanda bagi lebah bahwa lubang tersebut merupakan sarang koloni.
- c. Menentukan ratu lebah klanceng dengan ciri-ciri:
 - Berperut besar
 - Ukuran yang lebih besar 3 hingga 4 kali lebah pekerja
 - Berwarna kecokelatan (Lebah pekerja berwarna kehitaman)
- d. Memindahkan ratu lebah ke sarang kayu (stup)
- e. Memindahkan sarang dan telur ke sarang kayu (stup)
- f. Menutup sarang dengan mika dan papan tutup sarang di atas mika.



Gambar 3.4. Memindahkan Koloni Lebah yang Bersarang Di Bambu ke Sarang Kayu (stup)

Peserta pelatihan yang masih penasaran atau belum paham cara menentukan ratu lebah diminta maju bergantian untuk melihat bentuk ratu lebah.

2. Pemecahan Koloni

Narasumber yaitu Pak Eko dan Pak Dedi memberikan pengantar tujuan pemecahan koloni, yaitu untuk memperbanyak jumlah koloni yang dipelihara oleh peternak, dengan demikian jumlah sarang (stup) akan bertambah banyak, bertujuan untuk menambah pendapatan peternak dari hasil madu yang dipanen. Peternak sebaiknya mengontrol tingkat kepenuhan sarang dalam sebulan sekali. Sarang yang hampir penuh sebaiknya dipecah koloninya, dengan memindahkan sebagian telur ratu lebah klanceng dan telur pekerja dan ditempatkan dalam sarang yang baru.

Praktik pemindahan telur lebah klanceng masih menggunakan bambu sarang lebah klanceng yang digunakan pada saat pelatihan pemindahan koloni. Pelatihan koloni ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Memeriksa sarang yang diperkirakan sudah hampir penuh.
- b. Menyiapkan sarang (stup) baru.
- c. Peralatan yang dibutuhkan: pisau dan Pinset
- d. Proses:
 - Menentukan/memilih telur yang merupakan calon ratu lebah
 - Memindahkan (menggunakan pinset) telur calon ratu ke kotak baru

- Memindahkan sebagian telur pekerja (anggota koloni) sebagai lebah pekerja di koloni yang baru.
- Peletakan telur tidak boleh terbalik posisi atas dan bawahnya supaya tidak mati dan menimbulkan jamur.



Gambar 3.5. Memilih dan Memindahkan Telur Ratu Lebah dan Telur Lebah Pekerja ke Sarang Kayu (stup)



Gambar 3.6. Peserta Pelatihan Mempraktekkan Memilih dan Memindahkan Telur Ratu Lebah dan Telur Lebah Pekerja ke Sarang Kayu (stup)

D. Hasil Yang Dicapai

1. Berdasarkan 31 isian kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan sebelum acara penutupan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran Program Pelatihan

	Pembuatan Sarang	Pemindahan Koloni	Pemecahan Koloni
Sangat Paham	26	25	22
Paham	5	2	4
Kurang Paham	0	5	5

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% peserta sangat paham dengan materi dan praktik yang disampaikan oleh narasumber.

2. Satu bulan setelah pelatihan, Ketua Karang Taruna melaporkan bahwa 17 peserta pelatihan sudah membuat sarang kayu (stup) dan 15 sarang sudah dihuni lebah klanceng hasil pemindahan koloni dari sarang bambu dan sarang liar.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Pelatihan sangat bermanfaat bagi peternak untuk mendapatkan wawasan dan metode baru dalam budi daya lebah klanceng dan mampu memberikan gambaran yang jelas arah perkembangan usaha madu lebah klanceng.

2. Saran

Peternak diharapkan mendapat pelatihan pemanenan madu, penanganan madu pasca panen, dan pemasaran madu sehingga peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan madu yang dihasilkan lebah klanceng secara maksimal.

Daftar Pustaka

- M. Dewantari dan I.G. Suranjaya. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp Ramah Lingkungan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Journal Universitas Udayana*.
- Najih, Nahali. (2018). Budidaya Lebah Tanpa Sengat. <https://www.lebahtanpasengat.com>.
- Wakid, Anwar. (2017). Teknik Budi Daya Lebah Lanceng Untuk Program Optimalisasi Lahan Sela di Lingkungan Keluarga Guna Kemandirian Pangan. <https://jatayu.or.id/2017/04/26/teknik-budidaya-lebah-lanceng-untuk-program-optimalisasi-lahan-sela-di-lingkungan-keluarga-guna-kemandirian-pangan/>.